

JURNAL SOSIO EKONOMIKA

(JOURNAL OF SOCIO ECONOMICS)

Volume 19

Nomor 1

Juni 2015

1. Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Mas Dengan Keramba Jaring Apung di Wilayah Waduk Way Rarem Kabupaten Lampung Utara
 - Adi Mulyawan, Wan Abbas Zakaria Dyah Aring H.L.
2. Analisis Stakeholders Dan Pembayaran Jasa Lingkungan Pemulihan Fungsi Hutan Lindung Pulau Tarakan
 - Adi Sutrisno, Hariadi Kartodihardjo Dudung Darusman, Bramasto Nugroho
3. Analisis SWOT Pada Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Dalam Kebijakan Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (Ppsip): Kasus Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (Kpi) Provinsi Lampung
 - Andi Danata AR, M. Irfan Affandi Zainal Abidin
4. Analisis Kebijakan Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat
 - Ardi, Hariadi Kartodihardjo Dudung Darusman, Bramasto Nugroho
5. Input Pragmatik Kriteria Pengambilan Keputusan Investasi untuk Agribisnis Tanaman *Acacia* (Perbandingan Finansial Pada Ekosistem Lahan Gambut di Kalteng dan Agro-Ekosistem Lahan Gambut Di Sumsel)
 - Kuwatno, Fachrurrozie Sjarkowi Andy Mulyana, Sri Widodo
6. Pengaruh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Padi Hibrida Terhadap Pendapatan Petani
 - Suaji Nugraha, Ali Ibrahim Hasyim M. Irfan Affandi
7. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Hibrida di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang
 - Umria Rully Venty, R. Hanung Ismono Hurip Santoso
8. Studi Sosial Ekonomi, Tingkat Kecukupan dan Status Gizi Wanita Usia Subur Anemia Yang Bekerja di Sektor Agribisnis
 - Yaktiworo Indriani, Ali Khomsan Dadang Sukandar, Hadi Riyad, Reni Zuraida
9. Analisis Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Komoditas Lada Hitam (*Piper Nigrum L.*) di Kabupaten Lampung Utara
 - Fatimah Ali, Wan Abbas Zakaria Hurip Santoso
10. Analisis Produksi Ikan Lele di Kota Metro
 - Irwan Nata Kusuma, Ali Ibrahim Hasyim M. Irfan Affandi
11. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Agroindustri Kelapa Sawit di Provinsi Lampung
 - M. Irfan Affandi, I Wayan Suparta Sussi Astuti
12. Peran Performance Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Subsystem Agribisnis Hilir di Kota Metro
 - Sri Indaryati, M. Irfan Affandi Adia Nugraha
13. Kelayakan Finansial Usaha Ternak Itik Petelur Mojosari Dengan Sistem Intensif di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - John Ray Fernando, Ali Ibrahim Hasyim, M. Irfan Affandi
14. Pengembangan Wilayah Berkelanjutan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung
 - Bambang Widyatmiko, Achmad Fauzi, Bambang Juanda, Baba Baru

JURNAL
SOSIO EKONOMIKA

ISSN: 0853-1293

TIM PENYUNTING

Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Ketua Penyunting : M. Irfan Affandi

Dewan Penyunting Ahli

Ketua

Anggota

: Ali Ibrahim Hasyim (Ekonomi Internasional/Unila)
: Bustanul Arifin (Ekonomi Politik dan Kebijakan/Unila)
Dwi Haryono (Ekonomi Pembangunan/Unila)
M. Husein Sawit (Ekonomi dan Kebijakan Pangan/PASEKP)
Wan Abbas Zakaria (Ekonomi Kelembagaan/Unila)
Tubagus Hasanuddin (Komunikasi Bisnis/Unila)
Arief Daryanto (Ekonomi Industri/IPB)
Sumaryo Gito Saputro (Pemberdayaan Masyarakat/Unila)
Zainal Abidin (Ekonomi Lingkungan/Unila)
Fembriati Erry Prasmatiwi (Ekonomi Sumberdaya Alam/Unila)
Hanung Ismono (Ekonomi Keuangan/Unila)

Sekretaris

Penyunting Teknis

: Novi Rosanti
: Lina Marlina, Maya Riantini, Ani Suryani, Rio Teddy Prayitno,
Firdasari

Keuangan & Keusahaan

Penerbit

: Indah Listiana , Helvi Yanfika

: Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Alamat

: Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telp. (0721)781821 Fax (0721) 773481

E-mail

: irfanaffandi2006@yahoo.com dan novirosanti.as@gmail.com

Jurnal Sosio Ekonomika diterbitkan sebagai media informasi dan forum pembahasan masalah-masalah pembangunan dan kebijakan ekonomi, agribisnis, ekonomi pembangunan, ekonomi internasional, ekonomi regional, ekonomi lingkungan, komunikasi pembangunan, pengembangan wilayah, pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial ekonomi perdesaan. Naskah yang dipertimbangkan pemuatannya harus berupa hasil penelitian. Penyunting dapat menyingkat dan memperbaiki naskah yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Jurnal Sosio Ekonomika terbit setahun dua kali, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, salah satu kekayaan alam tersebut adalah tanaman lada. Menurut *Internasional Pepper Community* (2007) peranan lada Indonesia cukup menonjol Indonesia menduduki urutan kedua setelah India. Analisis tentang keunggulan komparatif dan kompetitif penting untuk mendukung peran tersebut.

Selanjutnya, komoditas yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan hibrida beberapa negara mampu mendongkrak produksi berasnya hingga 25% per ha. Peningkatan tersebut lebih banyak diharapkan dari penggunaan benih unggul dan varietas baru atau benih padi hibrida. Pemerintah Provinsi Lampung menyalurkan benih lewat Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) padi, yakni in hibrida seluas 26 ribu hektare dan hibrida mencapai 11.500 hektare. Dengan modal irigasi, BLBU, jika diselenggarakan dengan optimal maka target produksi gabah 2,5 juta ton gabah di Lampung dapat terealisasi. Namun perlu dicermati bahwa untuk menghasilkan gabah yang optimal dari benih hibrida, salah satu sarana produksi pertanian yang utama yakni kecukupan pupuk secara berimbang.

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan mengalami kontraksi pertumbuhan yang negatif 1,92%, menyebabkan suatu fluktuasi yang amat tajam dalam sejarah peternakan di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan peternak. Untuk meningkatkan pembangunan peternakan dengan pola pendekatan pembangunan melalui pengembangan kawasan agribisnis berbasis peternakan, sehingga masyarakat peternak benar-benar berpikir untuk mencari keuntungan.

Selain permasalahan-permasalahan diatas, tulisan-tulisan yang dimuat antara lain tentang budidaya ikan mas, pembayaran jasa lingkungan pemulihan fungsi hutan lindung Pulau Tarakan, kelembagaan Pengelolaan Irigasi, efisiensi produksi usahatani Jagung (*Zea Mays L*) hibrida, keunggulan komparatif dan kompetitif lada, produksi ikan lele, kelembagaan pengolahan hasil pertanian dan lainnya

Bandar Lampung, Juni 2015
Tim Penyunting



DAFTAR ISI

1. Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Mas Dengan Keramba Jaring Apung di Wilayah Waduk Way Rarem Kabupaten Lampung Utara (Adi Mulyawan, Wan Abbas Zakaria dan Dyah Aring H.L)..... 1-8
2. Analisis Stakeholders Dan Pembayaran Jasa Lingkungan Pemulihan Fungsi Hutan Lindung Pulau Tarakan (Adi Sutrisno, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman dan Bramasto Nugroho)..... 9-16
3. Analisis Swot Pada Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Dalam Kebijakan Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (Ppsip): Kasus Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (Kpi) Provinsi Lampung (Andi Danata AR, M. Irfan Affandi, dan Zainal Abidin) 17-24
4. Analisis Kebijakan Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (Ardi, Hariadi Kartodihardjo, Dudung Darusman dan Bramasto Nugroho)..... 25-32
5. Input Pragmatik Kriteria Pengambilan Keputusan Investasi untuk Agribisnis Tanaman *Acacia* (Perbandingan Finansial Pada Ekosistem Lahan Gambut di Kalteng dan Agro-Ekosistem Lahan Gambut Di Sumsel) (Kuwatno, Fachrurrozie Sjarkowi, Andy Mulyana dan Sri Widodo) 33-40
6. Pengaruh Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBUI) Padi Hibrida Terhadap Pendapatan Petani (Suaji Nugraha, Ali Ibrahim Hasyim, dan M. Irfan Affandi) 41-48
7. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Hibrida di Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang (Umria Rully Venty, R. Hanung Ismono, dan Hurip Santoso)..... 49-56
8. Studi Sosial Ekonomi, Tingkat Kecukupan dan Status Gizi Wanita Usia Subur Anemia Yang Bekerja di Sektor Agribisnis (Yaktiworo Indriani, Ali Khomsan, Dadang Sukandar, Hadi Riyadi, dan Reni Zuraida) . 57-64
9. Analisis Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Komoditas Lada Hitam (*Piper Nigrum L.*) di Kabupaten Lampung Utara (Fatimah Ali, Wan Abbas Zakaria, Hurip Santoso)..... 65-76
10. Analisis Produksi Ikan Lele di Kota Metro (Irwan Nata Kusuma, Ali Ibrahim Hasyim, dan M. Irfan Affandi) 77-84
11. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Agroindustri Kelapa Sawit Di Provinsi Lampung (M. Irfan Affandi, I Wayan Suparta, dan Sussi Astuti) 85-88

**ANALISIS SWOT PADA KELEMBAGAAN PENGELOLAAN IRIGASI DALAM
KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN SISTEM IRIGASI
PARTISIPATIF (PPSIP): KASUS KELEMBAGAAN PENGELOLAAN IRIGASI (KPI)
PROVINSI LAMPUNG**

Andi Danata AR¹⁾, M. Irfan Affandi²⁾, dan Zainal Abidin²⁾

1) Alumni Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRACT

The main purpose of this research were: (1). analyze the factors of internal and external institutional strengths, weaknesses, opportunities and threats to the institutional management of irrigation (2). determine the policy strategy alternatives at the institutional management of irrigation PPSIP Lampung Province. Institutional study of irrigation management in policy development and participatory management of irrigation systems irrigation management institutional case Lampung province use SWOT and AHP analysis. Based on the results of analysis SWOT factors internal to be institutional power of Lampung province irrigation management are: (1). law number 7 of 2004 on water resources and the government regulation number 20 of 2006 on irrigation minister and a number of regulations governing the implementation of further the provisions of irrigation (2). local government investment in irrigation in the last 30 years. (3) the role of local government in empowering P3A/GP3A/IP3A (4). potential areas of Lampung provincial irrigation authority. While external factors into opportunities of irrigation management institutions are: (1). government are able to provide of funds the development and management of irrigation (2). the government is committed to developing a food security program (3). the potential of natural resources that support for irrigated agriculture (4). the government is committed to repair sectors of water resources and irrigation (5). a new paradigm in the field of centralized irrigation. The main purpose the result of SWOT as follows: (1). effective implementation of Law No 7 of 2004 on water resources and the government regulation number 20 of 2006 on irrigation and irrigation minister a number of regulations to support the reform and decentralization of irrigation effectively (2). increase the role of local government in empowering farmers P3A/GP3A/IP3A by utilizing the government's commitment in developing a food security program is supported by the potential of natural resources to support irrigated agriculture (3). improve local government investment in irrigation and use of the potential irrigation area by providing funds to support irrigation development and management of government.

Keywords : SWOT, irrigation analysis, policy development

PENDAHULUAN

Sumber daya air irigasi sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting. Perubahan tujuan pembangunan pertanian saat ini, dari meningkatkan produksi untuk swasembada beras menjadi: (1) peningkatan produksi dan swasembada berkelanjutan; (2) ketahanan pangan dan gizi; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; (4) peningkatan pendapatan petani; dan

(5) adaptasi perubahan iklim dan kelestarian lingkungan (*Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap*, 2010). Kebijakan pemanfaatan sumberdaya air irigasi di Indonesia selama ini dialokasikan untuk keperluan irigasi terutama untuk penanaman padi, dan kebijakan seperti ini akan terus berlangsung pada masa yang akan datang. Kebijakan tersebut bukan hanya menyangkut alokasi air, tetapi juga termasuk sistem penyediaan, pengelolaan dan cara-cara pembiayaan sumberdaya air irigasi (Suciwati, 2005).

Pembaruan dan penataan kelembagaan pengelolaan irigasi telah dirintis sejak Tahun 1999. Pada masa itu telah ditetapkan beberapa produk kebijakan pemerintah mulai dari Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 1999 tentang pembaruan kebijakan pengelolaan irigasi (PKPI) sampai Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2001 tentang Irigasi. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan kebijakan sumber daya air dan irigasi, dan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan daerah yang baik. Maka peraturan tersebut diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 Bab 3 Pasal 9 Ayat 1 menyatakan bahwa untuk mewujudkan tertib pengelolaan jaringan irigasi yang dibangun pemerintah dibentuk kelembagaan pengelolaan irigasi, dan Ayat 2 menyatakan kelembagaan pengelolaan irigasi yang membidangi irigasi meliputi instansi pemerintah yang membidangi irigasi, perkumpulan petani pemakai air dan komisi irigasi.

Perubahan perundangan dan peraturan pemerintah juga mempengaruhi kebijakan bidang irigasi yaitu adanya perubahan program kebijakan dari pembaruan kebijakan pengelolaan irigasi)menjadi kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif. Selain itu juga terjadi perubahan, antara lain pada pola partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi, yaitu dari pola penyerahan kewenangan pengelolaan irigasi menjadi pola pengelolaan irigasi partisipatif. Pola yang terbaru diselenggarakan antara lain melalui kerjasama pengelolaan irigasi.

Kebijakan Pengembangan dan Pengelolaan SWistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) diwujudkan untuk meningkatkan kemampuan pengelola irigasi, petani pemakai air dan penerima manfaat irigasi lainnya dalam melaksanakan pengelolaan irigasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sistem irigasi. Selain itu pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif bertujuan mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara

partisipatif terpadu, berwawasan lingkungan hidup, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

Pendayagunaan sumberdaya air untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi saat ini, ditekankan pada upaya peningkatan fungsi jaringan irigasi yang sudah dibangun tapi belum berfungsi. Kemudian rehabilitasi pada areal irigasi befungsi yang mengalami kerusakan, dan peningkatan kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Menurut Rosegrant dkk (2002), pengelolaan operasi dan pemeliharaan tidak memiliki kapabilitas yang memadai untuk sekedar mempertahankan kinerja fungsi irigasi seperti desain semula. Ini disebabkan oleh banyak faktor dan beragam di antaranya adalah; (a) disain kelembagaan irigasi tidak sesuai dengan aspirasi pengguna, (b) sistem kelembagaan yang tidak efisien karena perilaku penumpang gelap (*free rider*) dan praktek-praktek pencarian keuntungan (*rent seeking*), dan (c) degradasi kemandirian komunitas petani dalam pengelolaan irigasi akibat kooptasi yang berlebihan dari pemerintah dalam pengembangan irigasi.

Selain itu terdapat permasalahan lain yang dihadapi oleh kelembagaan pengelolaan irigasi Provinsi Lampung, adalah belum tercipta keberlanjutan dalam aspek output yang jelas dalam implementasi dari setiap program PPSIP. Menurut Setiawan (2008) dinamika struktur politik dan birokrasi pemerintahan merupakan faktor utama yang menyebabkan tidak kondusifnya implementasi dan tidak berkelanjutannya kebijakan. Secara lebih spesifik, lemahnya manajemen kelembagaan di dalam implementasi kebijakan kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif, terutama dalam birokrasi pemerintahan pada berbagai tingkatan, serta lemahnya koordinasi dan sinkronisasi antar sektor terkait, antar kepengurusan pemerintahan dan antar tingkatan pemerintahan, serta hubungan dengan penerima manfaat merupakan faktor penting yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada kelembagaan pengelolaan irigasi dalam implementasi kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif

Provinsi Lampung, dan (2) menganalisis dan menentukan alternatif-alternatif strategi kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif pada Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Irigasi Way Rarem Balai Besar Wilayah Sungai Mesuji Tulang Bawang. Responden pada penelitian ini adalah narasumber yang berperan dalam kelembagaan irigasi yaitu pihak yang berwenang terdiri dari pejabat dan pelaksana kegiatan terdiri dari; Dinas Pekerjaan Umum Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung, Komisi Irigasi Provinsi Lampung serta Induk dan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A).

Metode Analisis

Menurut David (2009) kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk keadaan ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan. Sedangkan peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada berbagai *trend* dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa yang akan datang.

Menurut Ellis (1992), kebijakan didefinisikan sebagai tindakan yang dipilih oleh pemerintah terhadap aspek ekonomi, termasuk tujuan pemerintah dan usaha untuk mencapai dan pilihan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian analisis kebijakan dapat dilakukan melalui faktor-faktor strategi melalui pendekatan analisis SWOT.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam analisa SWOT adalah identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang merupakan tahapan penting karena merupakan dasar untuk kegiatan

analisa selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan, kemudian meminta masukan dari narasumber yang diyakini menguasai permasalahan untuk melakukan pengurangan, penambahan maupun penajaman terhadap faktor-faktor tersebut melalui kegiatan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Dari hasil kuesioner didapatkan persepsi responden terhadap penilaian indikator-indikator utama, yang terbagi ke dalam dua bagian, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal pada kelembagaan pengelola irigasi Provinsi Lampung. Secara ringkas perhitungan atau pengolahan data hasil penelitian terhadap kuesioner SWOT dari responden, diuraikan dalam bentuk tabel-tabel yang terdiri dari; (a) penilaian faktor internal dan eksternal meliputi bobot faktor internal dan eksternal, dan (b) penilaian robot IFAS-EFAS SWOT meliputi bobot faktor internal dan eksternal.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal SWOT Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal SWOT Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung

Indikator-Indikator Internal dan Eksternal	
Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang SDA dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan sejumlah peraturan menteri yang mengatur pelaksanaan lebih lanjut ketentuan-ketentuan bidang irigasi.	1. Pemerintah berkomitmen untuk mereformasi sektor sumber daya air dan irigasi.
2. Peraturan Daerah tentang Irigasi Provinsi Lampung yang belum terbit.	2. Paradigma baru dalam desentralisasi bidang irigasi.
3. Investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dalam 30 tahun terakhir.	3. Pemerintah berkemampuan dalam penyediaan dana pengembangan dan pengelolaan irigasi.
4. Kualitas sumber daya manusia pengelola irigasi.	4. Pemerintah memiliki komitmen dalam mengembangkan program ketahanan pangan.
5. Potensi daerah irigasi kewenangan Provinsi Lampung.	5. Partisipasi penerima manfaat irigasi.
6. Kondisi pelayanan dan infrastruktur irigasi.	6. Kompetisi pengguna air antara petani, masyarakat perkotaan dan industri.
7. Dana Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung untuk operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi	7. Kebijakan impor beras nasional.
8. Peran unsur-unsur kelembagaan dalam Komisi Irigasi Provinsi Lampung.	8. Alih fungsi lahan pertanian beririgasi.
9. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.	9. Potensi ketersediaannya air pada daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>).
	10. Potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk pertanian beririgasi.

Kemudian dilakukan analisis matriks SWOT, dengan melakukan interaksi merger (penggabungan) dari kelompok faktor internal

(*Strenght, Weakness*), dengan kelompok faktor eksternal (*Opportunity, Threat*), yang digambarkan dalam Tabel 2.

		FAKTOR EKSTERNAL	
		OPPORTUNITY (O)	THREAT (T)
FAKTOR INTRNAL	STRENGTH (S)	STRATEGI <i>SO</i> (<i>Strength-Opportunity</i>)	STRATEGI <i>ST</i> (<i>Strength-Threat</i>)
	WEAKNESS (W)	STRATEGI <i>WO</i> (<i>Weakness-Opportunity</i>)	STRATEGI <i>WT</i> (<i>Weakness-Threat</i>)

Hasil kombinasi interaksi strategi SO, WO, ST, dan WT seperti diuraikan pada Tabel 2 menunjukkan sebanyak 4 tindakan atau strategi pilihan yang dapat ditempuh dalam melihat persepsi responden, terhadap berbagai kemungkinan dalam pengambilan keputusan yang dapat dilakukan. Hasil interaksi antara strategi internal dan eksternal, dapat menunjukkan strategi dominan terbaik untuk solusi yang dipilih, sebagai strategi andalan. Analisis matriks SWOT terjadi interaksi penggabungan dari strategi yang meliputi kombinasi interaksi strategi internal-eksternal yang terdiri dari; (1) strategi SO (*Strength-Opportunity*), menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, (2) strategi ST (*Strength-Threat*), menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, (3) strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, dan (4) strategi WT (*Weakness-Threat*), strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Responden pada penelitian ini, ditetapkan secara *purposive sampling* dengan metode tak acak (*nonprobability sampling*). Menurut Sugiarto dkk (2003), *nonprobability sampling* dikembangkan untuk menjawab kesulitan yang ditimbulkan dalam menerapkan metode acak, terutama dalam kaitannya dengan pengurangan biaya dan permasalahan yang

terjadi. Hal ini dapat dimungkinkan karena kerangka sampel tidak diperlukan dalam pengambilan sampel secara *nonprobability*. Bentuk dari metode *nonprobability sampling* yang diterapkan pada penelitian ini adalah *judgment sampling*, hal ini berkaitan dengan adanya kepentingan peneliti terhadap responden dan responden memiliki pengetahuan atau pemahaman masalah yang diteliti. Jumlah responden yang melakukan penilaian atau pengisian kuesioner SWOT adalah sebanyak 6 orang. Penyebaran kuesioner SWOT tersebut dimaksudkan untuk menjangkau persepsi penilaian responden dalam menentukan bobot dan rating setiap faktor baik internal dan eksternal dari pihak-pihak pemangku kepentingan dalam Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggabungan, Pembobotan *Internal Faktor Analysis System* (IFAS) dan (*Eksternal Faktor Analysis System* (EFAS)

Menurut David (2009), kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk keadaan ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan. Sedangkan peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada berbagai *trend* dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi di masa yang akan datang.

Penggabungan atau merger nilai bobot rating IFAS dan EFAS digunakan dalam menentukan prioritas dalam analisis matriks SWOT, dengan melakukan interaksi penggabungan dari kelompok faktor internal (*strength, weakness*), dengan kelompok faktor eksternal (*opportunity, threat*). Setelah dilakukan penggabungan kekuatan dan kelemahan pada faktor internal serta peluang dan ancaman pada faktor eksternal, selanjutnya dilakukan penilaian pembobotan IFAS-EFAS elemen SWOT dengan cara penilaian sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian pembobotan IFAS-EFAS

BOBOT FAKTOR INTERNAL					
Strength	No.	PENYESUAIAN NILAI RATA-RATA (bi) [NILAI RATA-RATA - 5]	Bobot (%) (bi/Xsi)*Bs	Urgensi (Rating)	Bobot x Rating
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	1	2,17	16,05	3,67	0,59
	3	2,00	14,81	3,17	0,47
	5	1,50	11,11	3,00	0,33
	9	1,67	12,35	3,67	0,45
Total S (Xsi)=		7,33	54,32		1,84
Weakness	No.	PENYESUAIAN NILAI RATA-RATA (bi) [NILAI RATA-RATA - 5]	Bobot (%) (bi/Xwi)*Bw	Urgensi (Rating)	Bobot x Rating
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	2	2,00	14,81	3,17	0,47
	4	1,17	8,64	3,50	0,30
	6	2,17	16,05	3,67	0,59
	7	0,17	1,23	3,83	0,05
8	0,67	4,94	2,83	0,14	
Total W (Xwi)=		6,17	45,68		1,55
TOTAL (Xi) = (Xsi + Xwi) =		13,50			
Bs = (Xsi/Xi)x100%=		54,32		Bw = (Xwi/Xi)x100%= 45,68	

BOBOT FAKTOR EKSTERNAL					
Opportunity	No.	PENYESUAIAN NILAI RATA-RATA (be) [NILAI RATA-RATA - 5]	Bobot (%) (be/Xoe)*Bo	Urgensi (Rating)	Bobot x Rating
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	1	1,83	9,73	2,83	0,28
	2	1,67	8,85	2,17	0,19
	3	2,83	15,04	3,50	0,53
	4	2,67	14,16	3,50	0,50
10	2,83	15,04	3,33	0,50	
Total O (Xoe)=		11,83	62,83		1,99
Threat	No.	PENYESUAIAN NILAI RATA-RATA (be) [NILAI RATA-RATA - 5]	Bobot (%) (be/Xte)*Bt	Urgensi (Rating)	Bobot x Rating
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	5	1,33	7,08	2,33	0,17
	6	1,17	6,19	3,67	0,23
	7	0,83	4,42	2,67	0,12
	8	2,00	10,62	3,83	0,41
8	1,67	8,85	3,50	0,31	
Total T (Xte)=		7,00	37,17		1,23
TOTAL (Xe) = (Xoe + Xte) =		18,83			
Bo = (Xoe/Xe)x100%=		62,83		Bt = (Xte/Xe)x100%= 37,17	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil penilaian pembobotan IFAS terlihat bahwa total bobot rating faktor kekuatan didapatkan nilai sebesar **1,84** dan faktor kelemahan didapatkan nilai sebesar **1,55**. Sedangkan hasil penilaian pembobotan EFAS terlihat bahwa total bobot rating faktor peluang didapatkan nilai sebesar **1,99** dan faktor ancaman didapatkan nilai sebesar **1,23**.

Perumusan Proritas Strategi dengan Analisis SWOT

Hasil interaksi IFAS-EFAS yang menghasilkan alternatif strategi yang mendapatkan bobot tertinggi adalah *Strength-Opportunity* (SO), diterjemahkan sebagai strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dengan hasil ini Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung mempunyai tugas untuk mengoptimalkan peran kelembagaan dalam keberhasilan implementasi kebijakan PPSIP Provinsi Lampung. Karena dari sisi internal kelembagaan bobot kekuatan kelembagaan lebih besar daripada kelemahan kelembagaan (S>W). Sedangkan dari sisi eksternal kelembagaan bobot

peluang kelembagaan lebih besar daripada ancaman kelembagaan (O>T). Susunan strategi SWOT berdasarkan alternatif urutan prioritasnya dengan pengabungan pembobotan interaksi IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Prioritas Berdasarkan pembobotan Interaksi SWOT Materik IFAS EFAS

Internal Faktor Analysis System (IFAS)	Kekuatan (S):	Kelemahan (W):
	<ol style="list-style-type: none"> Regulasi pemerintah berupa tebitnya Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2004 tentang SDA dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan sejumlah peraturan menteri yang mengatur pelaksanaan lebih lanjut ketentuan-ketentuan bidang irigasi. Investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dalam 30 tahun terakhir Potensi daerah irigasi kewenangan Provinsi Lampung. Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A. 	<ol style="list-style-type: none"> Peraturan Daerah tentang Irigasi Provinsi Lampung Kualitas sumber daya manusia pengelola irigasi Kondisi pelayanan dan infrastruktur irigasi Dana Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung untuk operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi Peran unsur-unsur komisi irigasi dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi
	1,84	1,55
Eksternal Faktor Analysis System (EFAS)	Peluang (O):	Ancaman (T):
	<ol style="list-style-type: none"> Mengaktifkan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan PP No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan sejumlah peraturan menteri bidang irigasi untuk mendukung reformasi dan desentralisasi bidang irigasi (S1, O2, O3) Memperbaiki investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dan mengoptimalkan potensi daerah irigasi dengan memanfaatkan dukungan penyediaan dana pengembangan dan pengelolaan irigasi dari pemerintah (S2, S3, O1) Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dengan memanfaatkan komitmen pemerintah dalam mengembangkan program ketahanan pangan didukung dengan potensi sumber daya alam untuk mendukung pertanian beririgasi (S1, O4, O5) 	<ol style="list-style-type: none"> Menetapkan Peraturan Daerah tentang Irigasi Provinsi Lampung dengan memanfaatkan dukungan komitmen pemerintah untuk mereformasi dan desentralisasi sektor irigasi (W1, O2, O3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola irigasi dan peran unsur-unsur kelembagaan komisi irigasi dengan memanfaatkan dukungan komitmen pemerintah untuk mereformasi dan desentralisasi sektor irigasi (W2, W5, O2, O3) Memperbaiki kondisi pelayanan dan infrastruktur irigasi dan penyediaan dana pengelolaan irigasi dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dalam penyediaan dana dan pengembangan program ketahanan pangan serta potensi sumberdaya alam untuk pertanian beririgasi (W2, W3, O3, O4, O5)
	1,99	3,83
	<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi penerima manfaat irigasi Kompetisi pengguna air antara petani, masyarakat perkotaan dan industri Kebijakan impor beras nasional Alih fungsi lahan pertanian beririgasi Potensi ketesediaan air pada daerah tangkapan air (catchment area) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengefektifkan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2004 tentang SDA dan PP No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan sejumlah peraturan menteri bidang irigasi untuk meningkatkan partisipasi penerima manfaat irigasi serta mengurangi kompetisi pengguna air antara petani, masyarakat perkotaan dan industri (S1, T1, T2) Meningkatkan investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dan dukungan potensi daerah irigasi untuk mengurangi kebijakan impor beras nasional dan alih fungsi lahan pertanian beririgasi (S2, T3, T4) Meningkatkan Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A untuk meningkatkan ketesediaan air pada daerah tangkapan air (S4, T5)
	1,23	3,07
		<ol style="list-style-type: none"> Wewujudkan Peraturan Daerah tentang Irigasi Provinsi Lampung dalam menghadapi ancaman rendahnya partisipasi penerima manfaat irigasi dan kompetisi pengguna air antara petani, masyarakat perkotaan dan industri (W1, W5, T1, T2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia petugas pengelola irigasi dan peran unsur-unsur kelembagaan irigasi dalam pengembangan dan pengelolaan irigasi, dalam menghadapi ancaman rendahnya partisipasi penerima manfaat irigasi dan kompetisi pengguna air antara petani, masyarakat perkotaan dan industri (W1, W5, T1, T2) Memperbaiki kondisi pelayanan dan infrastruktur irigasi dan penyediaan dana pengelolaan irigasi, untuk mengurangi impor beras nasional dan alih fungsi lahan serta ancaman berkurangnya potensi ketesediaan air pada daerah tangkapan air (catchment area) (W1, W2, T3, T4, T5)
		2,78

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor internal Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung adalah; (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi dan sejumlah peraturan menteri yang mengatur pelaksanaan lebih lanjut ketentuan-ketentuan bidang irigasi, (2) investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dalam 30 tahun terakhir, (3) peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dan (4) potensi daerah irigasi kewenangan provinsi. Faktor-faktor eksternal Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Provinsi Lampung untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan implementasi kebijakan PPSIP adalah; (1) pemerintah berkemampuan dalam penyediaan dana pengembangan dan pengelolaan irigasi, (2) pemerintah memiliki komitmen dalam mengembangkan program ketahanan pangan, (3) potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk pertanian beririgasi, (4) pemerintah berkomitmen untuk mereformasi sektor sumber daya air dan irigasi, serta (5) paradigma baru dalam disentralisasi bidang irigasi.
2. Hasil SWOT berdasarkan interaksi IFAS-EFAS yang menghasilkan alternatif strategi yang mendapatkan bobot tertinggi adalah *strength-opportunity* (SO), diterjemahkan sebagai interaksi kombinasi strategi SO merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Prioritas strategi SWOT dengan menggunakan analisis AHP, kelembagaan pengelolaan irigasi Provinsi Lampung dalam kebijakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif adalah:
 - a. Mengefektifkan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan PP Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi serta sejumlah peraturan menteri bidang irigasi untuk mendukung reformasi dan desentralisasi bidang irigasi.
 - b. Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dengan memanfaatkan komitmen

pemerintah dalam mengembangkan program ketahanan pangan didukung dengan potensi sumber daya alam untuk mendukung pertanian beririgasi.

- c. Memperbaiki investasi pemerintah daerah dalam bidang irigasi dan mengotimalkan potensi daerah irigasi dengan memanfaatkan dukungan penyediaan dana pengembangan dan pengelolaan irigasi dari pemerintah.

Saran

1. Pemerintah Provinsi Lampung melanjutkan dan meningkatkan revitalisasi peran kelembagaan pengelolaan irigasi pemerintah melalui program peningkatan tata pengaturan pengelolaan irigasi yang partisipatif serta peningkatan kinerja lembaga lain yang terlibat dalam pengelolaan irigasi partisipatif, seperti perkumpulan petani pemakai air (P3A/GP3A/IP3A) dan Komisi Irigasi Provinsi Lampung.
2. Pemerintah Provinsi Lampung meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia perangkat daerah pengelola irigasi dengan mengoptimalkan program peningkatan kemampuan kinerja perangkat daerah, agar dapat diwujudkan peningkatan kinerja pelayanan irigasi oleh perangkat daerah yang berkaitan dengan pengelolaan irigasi partisipatif.
3. Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan percepatan penetapan dan sosialisasi Peraturan Daerah tentang Irigasi Provinsi Lampung. Serta merevitalisasi dan meredefinisikan kembali Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) lembaga pengelola irigasi dengan berpedoman kepada produk-produk hukum yang berlaku.
4. Pemerintah Provinsi Lampung mengefektifkan kelembagaan komisi irigasi provinsi dengan memperhatikan keanggotaan yang jelas dan tetap (meskipun berdasarkan keterwakilan kelembagaan), sumberdana yang jelas dan berkelanjutan (baik dari proyek maupun *sharing* daerah), program yang produktif untuk menyelesaikan permasalahan (tidak ketergantungan terhadap proyek), pergantian periode kepengurusan dan keanggotaan yang jelas (termasuk manajemen, data dan informasinya, agar berkelanjutan), dan komisi irigasi memiliki akses ke jaringan kelembagaan irigasi baik secara vertikal, horizontal dan diagonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2007. *Strategic Management For Education Management* (Manajemen Strategik Untuk Pendidikan). Penerbit Alfabet. Bandung.
- Kementrian Perencanaan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2010. *Indonesia Climate Change Sectoral Roadmap* (ICCSR): Sektor Pertanian. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. 2008. Laporan Training Need Assesment Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif. Satker Perkuatan Kelembagaan Sumber Daya Air.
- David R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ellis F. 1992. *Agricultural Policies In Developing Countries*. Cambridge University Press. New York.
- National Project Management Unit Water Resources and Irrigation Sector Management Project*. 2008. Laporan Utama *Project Management Manual* (PMM). Direktorat Bina Program. Bappenas. Jakarta.
- Rosegrant, dkk. 2002. *World Water and Food to 2025: Dealing With Scarcity*. International Food Policy Research Institute (IFRI). Washington, D.C.
- Setiawan. 2008. Dampak Program Pembangunan Irigasi Partisipatif Terhadap Dinamika Pemberdayaan Kelembagaan Petani Pemakai Air Di Indonesia. Makalah Lokakarya *Water and Sanitation Project Trust Fund*. Bangda Depdagri. Jakarta.
- Suciati L. 2005. Strategi Peningkatan Kinerja Kelembagaan dan Pembiayaan Pengelolaan Irigasi. Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiarto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Water Resources and Irrigation Sector Management Project-Irrigation Management Reform Implementation*. 2010. Panduan Penyusunan Program AWP 2011. Departemen PU Direktorat Simberdaya Air Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.